

(JURNAL ILMIAH BIDANG AKUNTANSI, EKONOMI DAN BISNIS)

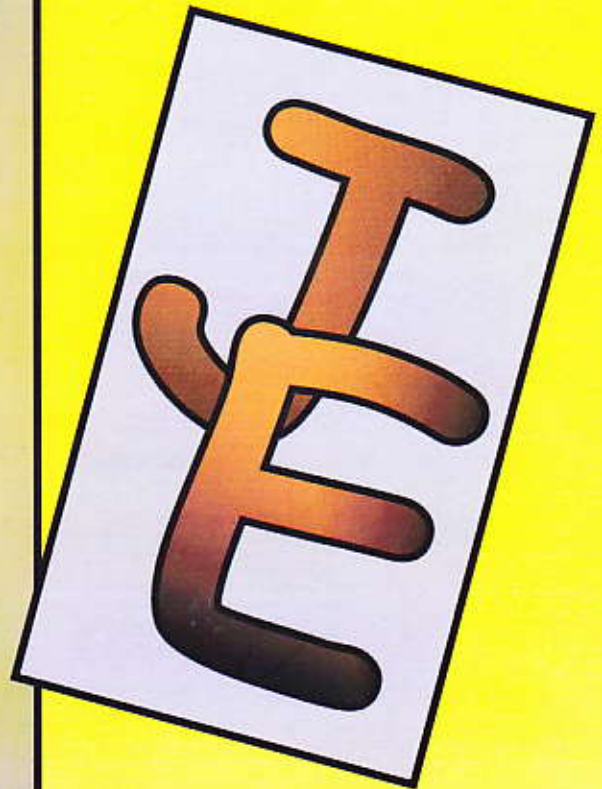
Pengaruh Pengumuman Hasil Keputusan Sidang Paripurna DPR atas kasus Bank Century terhadap *Abnormal Return Saham* Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia
Anton dan Anastasia Sri Mendari

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi dan Akuntabilitas
Maria

Konsep *Balanced Scorecard* sebagai Pengukuran Kinerja Perusahaan
Siska Aprianti


Penerapan SAK ETAP Solusi UKM Menghadapi Konvergensi IFRS
Maulan Irwadi

Persepsi Mahasiswa terhadap penerapan Disiplin di Politeknik Negeri Sriwijaya
Lisnini, Yuslely Herawati, dan Neneng Miskiyya



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA**

E-mail : jurnal.eksistansi@yahoo.com; akuntansi@polsri.co.id

	Volume III	Nomor 1	Halaman 296 - 339	Palembang April 2011	ISSN 2085-2401
---	---------------	---------	----------------------	-------------------------	----------------

PENERAPAN PSAK ETAP SOLUSI UKM MENGHADAPI KONVERGENSI IFRS

Maulan Irwadi
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
E-mail: irwadi1@yahoo.co.id

Abstrak

Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Suhairi, 2004; 2001; Raharjo & Ali, 1993; Benjamin, 1990; Muntoro, 1990). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer pemilik (Benjamin, 1990) dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Muntoro, 1990). Sudarini (1992) juga membuktikan bahwa perusahaan kecil di Indonesia cenderung untuk memilih normal perhitungan (tanpa menyusun laporan keuangan) sebagai dasar perhitungan pajak. Karena, biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan jauh lebih besar daripada kelebihan pajak yang harus dibayar. Pada tanggal 19 Mei 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini nampak seide dengan *International Financial Reporting Standard for Small and Medium-sized Entities* (IFRS for SMEs) atau UKM. Meskipun memiliki judul yang berbeda, namun baik SAK ETAP maupun IFRS for SMEs sama-sama diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik, hanya saja istilah yang digunakan sebagai judul pada IFRS adalah *small and medium-sized entities* (SMEs) atau UKM.

Kata kunci: usaha kecil dan menengah, entitas tanpa akuntabilitas publik, laporan keuangan

Abstract

Accounting Practice Especially Financial Accounting on SMEs in Indonesian are still low and have many weaknesses (Suhairi, 2004; 2001; Raharjo & Ali, 1993 Benjamin 1990; Muntoro). The weakness, are partly due to low education, lack of understanding of the financial accounting standards (GAAP) of owner managers (Benjamin, 1990) and the absence of regulations requiring the preparation of financial statements for small and medium enterprises (SMEs) (Muntoro, 1990) Sudadni (1992) also proves that small companies in Indonesia tend to select the normal calculation (without managing financial report) as basis for tax calculation. Because, the cost incurred to prepare the financial statements are much higher than the excess tax to be paid. On may 19, 2009the financial accounting standard board (DSAK) authorize the financial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP). SAK ETAP is considered in line with International Financial Reporting standard for small and medium sized entities (IFRS for SMEs) or SMEs although the titles are different, but both GAAP and IFRS for SMEs ETAP are equally destined for entities without public accountability, it is just that the terms used for the title on IFRS are small and medium-sized entities (SMEs) or SME.

Keywords: small and medium enterprises, financial report, entities without public accountability